

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Stroke merupakan gangguan suplai darah otak secara mendadak sebagai akibat dari terhambatnya pembuluh darah baik sebagian maupun seluruh atau akibat dari pecahnya pembuluh darah otak (Hartono, Yulianti, & Isneini, 2009). Sedangkan menurut Tarwoto (2013), stroke merupakan penyakit pada otak berupa gangguan fungsi syaraf lokal atau global, munculnya mendadak, progresif, dan cepat. Gangguan fungsi syaraf pada stroke disebabkan oleh gangguan peredaran darah otak non traumatik.

Menurut WHO (2016), menyatakan bahwa 15 juta orang diseluruh dunia menderita stroke setiap tahunnya. Dari jumlah tersebut, 5 juta orang meninggal dunia dan 5 juta lainnya mengalami kecacatan yang permanen. Di Indonesia, dari hasil data Kemenkes RI tahun 2013 menemukan prevalensi penderita penyakit stroke sebanyak 1.236.825 orang atau sekitar 7,0 %. Provinsi Jawa Barat memiliki jumlah penderita terbanyak di Indonesia yaitu sebanyak 238.001 orang (7,4 %), sedangkan Provinsi Papua Barat memiliki jumlah penderita paling sedikit yaitu sebanyak 2.007 orang (3,6 %). Untuk Provinsi Gorontalo, prevalensi penderita penyakit stroke memiliki jumlah penderita sebanyak 3.170 orang (4,2%). Berdasarkan hasil data rekam medis di RSUD Dr. M.M Dunda Limboto, jumlah penderita stroke non hemoragik tahun 2016 sebanyak 399 orang dan tahun 2017 mengalami peningkatan yaitu sebanyak 488 orang. Sedangkan untuk 3 bulan terakhir (2017) sebanyak 157 orang.

Secara umum, stroke dibagi dalam dua macam yaitu stroke non hemoragik dan stroke hemoragik. Stroke hemoragik terjadi akibat dari pecahnya pembuluh darah yang menuju ke otak, sedangkan stroke non hemoragik terjadi ketika pembuluh darah ke otak mengalami sumbatan (Pinzon & Asanti, 2010). Menurut Hartono, Yulianti, & Isneini (2009), tanda dan gejala stroke antara lain perubahan tingkat kesadaran, terhambatnya kemampuan untuk bergerak, hilangnya kemampuan dalam berbahasa atau afasia, bicara cadel atau pelo, konsentrasi menurun dan gangguan sensorik dan motorik.

Gangguan sensoris dan motorik post stroke mengakibatkan gangguan keseimbangan termasuk kelemahan otot, gangguan kontrol motorik hingga menimbulkan cacat fisik yang permanen. Cacat fisik dapat mengakibatkan seseorang kurang produktif. Oleh karena itu pasien stroke memerlukan rehabilitasi untuk meminimalkan cacat fisik agar dapat menjalani aktifitas secara normal. Rehabilitasi pada pasien stroke terdiri dari terapi fisik, terapi okupasi, terapi wicara, konseling dan bimbingan rohani. Salah satu rehabilitasi yang digunakan adalah terapi fisik (fisioterapi) (Pinzon & Asanti, 2010).

Salah satu terapi fisik yang dapat diberikan pada pasien stroke non hemoragik adalah latihan fungsional tangan yang diantaranya adalah *Power Grip*. *Power Grip* terdiri dari *Cylindrical Grip*, *Spherical Grip*, *Hook Grip*, *Lateral Prehension Grip* dan *Precision Handling*. *Cylindrical Grip* merupakan salah satu latihan fungsional tangan dengan cara menggenggam sebuah benda berbentuk *cylindric* pada telapak tangan (Irfan, 2010).

Dalam pemberian latihan fungsional tangan *Cylindrical Grip* ini membutuhkan penggunaan otot *ekstrinsik* dan otot *intrinsik* tangan untuk menghasilkan kekuatan otot ketika memegang benda yang berbentuk *cylindric* (O’Rahilly, Catlin, & Lyons, 2008). Pemberian latihan fungsional tangan *Cylindrical Grip* mempunyai manfaat antara lain dapat meningkatkan kekuatan otot terutama pada ekstremitas atas, memberikan aktifitas pada otot-otot sehingga dapat mengembalikan kekuatan otot seperti semula, dan menstimulus serta merangsang otot-otot disekitarnya untuk berkontraksi (Irfan, 2010).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuningsih (2013) tentang “Efektivitas *Range Of Motion* aktif *Cylindrical Grip* Terhadap Peningkatan Kekuatan Otot Ekstremitas Atas Pada Pasien Non Hemoragik” terdapat manfaat dari latihan *Cylindrical Grip* yang dapat membantu mengembangkan cara mengimbangi otot yang mengalami kelumpuhan melalui penggunaan otot yang masih mempunyai fungsi normal, membantu mempertahankan, membentuk adanya kekuatan, dan mengontrol kekuatan yang dipengaruhi pada otot dan membantu mencegah otot dari pemendekan (kontraktur) dan terjadi kecacatan. Latihan *Cylindrical Grip* selain alatnya mudah didapat dan terjangkau serta bisa dibuat sendiri juga sangat baik diberikan kepada pasien stroke non hemoragik apabila terapi ini diberikan secara teratur akan membantu proses perkembangan motorik tangan.

Berdasarkan hasil observasi awal di ruangan Irina C Neuro RSUD Dr. M.M Dunda Limboto, didapatkan 6 pasien stroke non hemoragik. Dalam hasil

wawancara dari pasien di ruangan tersebut didapatkan keterangan bahwa pasien hanya mengkonsumsi obat-obatan yang diberikan oleh perawat. Sedangkan hasil wawancara dengan perawat, diperoleh bahwa di ruangan tersebut perawat memberikan latihan *Range Of Motion aktif* dan *pasif* yang dilakukan sesuai dengan kondisi pasien dan untuk penggunaan *power grip* serta pemberian latihan fungsional tangan *Cylindrical Grip* pada pasien belum pernah dilakukan sebelumnya.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk mengaplikasikan pemberian latihan fungsional tangan *Cylindrical Grip* terhadap kekuatan otot ekstremitas atas pada pasien stroke non hemoragik di RSUD Dr. M.M Dunda Limboto, untuk mengurangi resiko kecatatan dan kelumpuhan otot ekstremitas akibat serangan stroke.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Berdasarkan hasil data Kemenkes RI tahun 2013, prevalensi penderita penyakit stroke di provinsi Gorontalo memiliki estimasi jumlah penderita sebanyak 3.170 orang (4,2%) dan merupakan salah satu provinsi yang memiliki jumlah penderita stroke tertinggi di Sulawesi.
2. Khusus di RSUD Dr. M.M Dunda Limboto berdasarkan data dari rekam medis jumlah penderita stroke non hemoragik tahun 2016 sebanyak 399 orang dan tahun 2017 mengalami peningkatan yaitu sebanyak 488 orang. Sedangkan untuk 3 bulan terakhir (2017) sebanyak 157 orang.

3. Hasil observasi awal di ruang Irina C Neuro diperoleh keterangan bahwa pasien hanya mengkonsumsi obat-obatan yang diberikan oleh perawat dan untuk penggunaan *power grip* serta pemberian latihan fungsional tangan *Cylindrical Grip* pada pasien belum pernah dilakukan

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian ini adalah apakah terdapat Pengaruh Latihan Fungsional Tangan *Cylindrical Grip* Terhadap Kekuatan Otot Ekstremitas Atas Pada Pasien Stroke Non Hemoragik di RSUD Dr. M.M Dunda Limboto?.

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh latihan fungsional tangan *Cylindrical Grip* terhadap kekuatan otot ekstremitas atas pada pasien stroke non hemoragik di RSUD Dr. M.M Dunda Limboto.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi kekuatan otot ekstremitas atas pasien stroke non hemoragik sebelum dilakukan intervensi latihan fungsional tangan *Cylindrical Grip*.
2. Mengidentifikasi kekuatan otot ekstremitas atas pasien stroke non hemoragik sesudah dilakukan intervensi latihan fungsional tangan *Cylindrical Grip*.

3. Menganalisis pengaruh latihan fungsional tangan *Cylindrical Grip* terhadap kekuatan otot ekstremitas atas pada pasien stroke non hemoragik di RSUD Dr. M.M Dunda Limboto.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Bagi perkembangan ilmu keperawatan penelitian ini dapat menambahkan data kepustakaan yang berkaitan dengan pengaruh latihan fungsional tangan *Cylindrical Grip* terhadap kekuatan otot ekstremitas atas pada pasien stroke non hemoragik di RSUD Dr. M.M Dunda Limboto. Aplikasi ini juga diharapkan dapat memberikan referensi baru bagi pelayanan asuhan keperawatan di rumah sakit untuk mengelola pasien dengan stroke non hemoragik.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi dan bahan acuan serta memberikan tambahan ilmu pengetahuan yang dapat lebih dikembangkan lagi untuk menangani masalah stroke non hemoragik dengan menggunakan latihan fungsional tangan *Cylindrical Grip*.

2. Bagi Pasien

Hasil penelitian dari pemberian latihan fungsional tangan *Cylindrical Grip* ini sangat berguna untuk pasien karena dapat meningkatkan kekuatan otot ekstremitas atas pada pasien stroke non hemoragik

tanpa adanya resiko efek samping yang membahayakan pasien dan mudah untuk dilakukan.

3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam pemberian atau tindakan keperawatan terutama pengaruh latihan fungsional tangan *Cylindrical Grip* terhadap kekuatan otot ekstremitas atas pada pasien stroke non hemoragik.